



Pelatihan Tentang Sikap Kepemimpinan Dasar Pada Siswa di Pesantren

Agus Fahmi¹, I Made Sonny Gunawan²
FIPP, Universitas Pendidikan Mandalika
Email: agusfahmi@undikma.ac.id

Abstract

Student leadership training is a training that aims to improve students' abilities or skills in leading. One of the objectives of student leadership training is to build personal character (personality) so that it is stronger. The training method involves counselling, simulation, and discussion. The benefits of holding this training are that it aims to build character and skills, as well as build self-confidence, learn to organise, and can prepare future leaders. Effective leaders develop new ways of working by adjusting to outside realities and not only those that occur within the boundaries of the organisation.

Article History

Received: 04-07-2023
Reviewed: 08-07-2023
Published: 10-07-2023

Key Words

Training, Leadership
Attitude, Basic

Abstrak

Latihan kepemimpinan siswa merupakan suatu pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau skill siswa dalam memimpin. Salah satu tujuan latihan kepemimpinan siswa yaitu untuk membangun karakter pribadi (*personality*) supaya semakin kuat. Metode pelatihan dengan melakukan penyuluhan, simulasi, dan diskusi. Manfaat diadakan pelatihan ini yaitu bertujuan untuk membentuk karakter dan juga skill, selain itu juga membangun kepercayaan diri, belajar berorganisasi, serta dapat mempersiapkan calon pemimpin di masa yang akan datang. Pemimpin yang efektif mengembangkan cara kerja baru dengan menyesuaikan diri dengan kenyataan di luar dan tidak hanya yang terjadi di dalam batas-batas organisasi.

Sejarah Artikel

Diterima: 04-07-2023
Direview: 08-07-2023
Disetujui: 10-07-2023

Kata Kunci

Pelatihan, Sikap
Kepemimpinan, Dasar

Pendahuluan

Sebagai lembaga pendidikan, Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di tanah air mempunyai andil yang sangat besar dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Lebih lanjut eksistensi pesantren dari masa ke masa telah memberikan kontribusi konkrit dalam perjalanan sejarah bangsa.

Di era kerajaan Jawa misalnya pesantren menjadi pusat dakwah penyebaran Islam, di era penjajahan kolonial Hindia Belanda pesantren menjadi medan heroisme pergerakan perlawanan rakyat, di era kemerdekaan pesantren terlibat dalam perumusan bentuk dan ideologi bangsa serta terlibat dalam revolusi fisik mempertahankan kemerdekaan.

Begitupun Pesantren yang ada di Pulau Lombok sebagaimana yang dilakukan oleh Ponpes Anwarul Halimi, dengan mempertimbangkan berbagai macam kebutuhan Santri pada masa kini dan akan datang sangatlah penting untuk diselenggarakan kegiatan Pelatihan Peningkatan Karakter Kepemimpinan Pada Generasi Millenials di Ponpes sebagai modal awal pembentuk karakter leadership Santri.

Pelatihan Tentang Sikap Kepemimpinan Dasar Pada siswa di Pesantren, Latihan kepemimpinan siswa merupakan suatu pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau skill siswa dalam memimpin. Salah satu tujuan latihan kepemimpinan siswa yaitu untuk membangun karakter pribadi (*personality*) supaya semakin kuat. Inilah beberapa manfaat yang dari diadakannya pelatihan tersebut.



Metode Pengabdian

1. Pelaksanaan Program

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis tentang aktivitas Sekolah
- b. Analisis masalah sekolah
- c. Penyusunan modul diklat
- d. Perbanyak modul sesuai dengan jumlah peserta.
- e. Program Pelatihan Peningkatan Karakter Kepemimpinan Pada Generasi Millenials di Ponpes yang pertama adalah proses pengenalan dan pemberian materi diklat. Kegiatan matrikulasi dilakukan 1 kali pertemuan dengan waktu 4 jam untuk setiap pertemuan.
- f. Pelaksanaan Kegiatan mandiri dengan pola kerja yang telah dipelajari.
- g. Kegiatan evaluasi perkembangan program
- h. Program monitoring
- i. Volume pelaksanaan PKM yang dilakukan.

Tabel 1. Volume Pekerjaan

No.	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1.	Pelatihan Tentang Sikap Kepemimpinan Dasar Pada siswa di Pesantren,	1. Pembekalan materi	Tentatif	Tentatif
		2. Latihan	Tentatif	Tentatif
2.	Pendampingan Lapangan	3. Evaluasi perkembangan kemampuan peserta	Tentatif	Tentatif

2. Rencana Keberlanjutan Program

Program PKM ini akan berlanjut dengan mengontrol perkembangan Santriwati di Ponpes Anwarul Halimy dengan pola pembinaan secara berkelanjutan dengan program pengabdian kepada masyarakat oleh UNDIKMA yang diadakan setiap tahun akademik.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Untuk mengawali kegiatan Pelatihan Tentang Sikap Kepemimpinan Dasar Pada siswa di Pesantren, diberikan pemahaman yakni dalam tingkatan ilmiah kepemimpinan itu dipandang sebagai suatu fungsi, bukan sebagai kedudukan atau pembawaan pribadi seseorang. Maka diadakanlah suatu analisa tentang unsur-unsur dan fungsi yang dapat menjelaskan kepada kita, syarat-syarat apa yang diperlukan agar pemimpin dapat bekerja secara efektif dalam situasi yang berbeda-beda. Pandangan baru ini membawa perubahan besar. Cara bekerja dan sikap seorang pemimpin dipelajari. Cara melatih pemimpin-pemimpin diubah. Orang mempelajari lebih banyak aspek kehidupan dalam kelompok. Ada yang memusatkan perhatian terhadap hubungan insani dalam kelompok. Ada pula yang memperhatikan organisasi kelompok, aspek perasaan atau emosi, struktur kekuasaan dan wibawa antar anggota, proses pengambilan keputusan, pola komunikasi, fungsi pemimpin dan yang dipimpin.

Sebuah pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah pimpinan dan bimbingan seorang kyai. Asrama tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren



dimana kyai menetap. Pada pesantren terdahulu pada umumnya seluruh kompleks adalah milik kyai, tetapi dewasa ini kebanyakan pesantren tidak semata-mata dianggap milik kyai saja, melainkan milik masyarakat. Ini disebabkan karena kyai sekarang memperoleh sumber-sumber untuk mengongkosi pembiayaan dan perkembangan pesantren dari masyarakat. Walaupun demikian kyai tetap mempunyai kekuasaan mutlak atas dasar pengurusan kompleks pesantren tersebut.

Pondok bagi para santri merupakan ciri khas yang khusus dari tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain. Pondok sebagai tempat latihan bagi para santri agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat. Sebagaimana dimaklumi bahwa kedudukan perempuan dalam masyarakat Islam merupakan cermin eksistensi Islam. Bilamana masyarakat Islam berjaya, maka kedudukan kaum wanitanya pun akan ikut berjaya. Sebaliknya, jika Islam dalam masyarakat itu terancam dan berada dibawah tekanan, maka kondisi kehidupan kaum perempuannya pun mengalami hal demikian. Dalam beberapa aspek penting, perempuan ideal muslim sama dengan kaum prianya. Mereka sederhana, saleh, dan menyayangi keluarga. Sebagaimana telah disinggung, Islam memberikan sejumlah hak bagi kaum perempuan yang semula terkebiri pada masa pra Islam, antara lain untuk memperoleh pendidikan, untuk menerima warisan (yang semula hanya dijadikan objek warisan), dan hak untuk menceraikan suami (melalui cara khulu') atau yang dalam Kompilasi Hukum Islam Indonesia pihak perempuan diberikan hak untuk mengajukan gugat cerai. Dengan demikian, Kepemimpinan Santri dapat disimpulkan sebagai cara

bersikap, berfikir, dan berperilaku individu secara nyata yang menunjukkan suatu kondisi mampu mengarahkan diri dengan segala kemampuan yang dimiliki, tidak bergantung kepada orang lain dalam hal apapun, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Di dalam jiwa kemandirian terkandung kebebasan atau jiwa yang "merdeka" akan tetapi kebebasan yang bertanggung jawab. Dengan demikian pendidikan kemandirian merupakan proses bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju kepribadian yang memiliki jiwa kebebasan untuk menentukan masa depannya dengan penuh tanggung jawab.



Gambar 1: Pelatihan Tentang Sikap Kepemimpinan Dasar Pada siswa di Pesantren

Sebagai bahan evaluasi dalam pelatihan ini maka untuk menjadi pemimpin di masa mendatang harus memiliki sikap sebagai berikut:

1. Problem Solving Decision Making



Pelatihan Problem solving akan menjadi skill yang sangat dibutuhkan di masa depan, bukan sekadar kemampuan menyelesaikan masalah saja. Problem solving adalah sebuah pola pikir atau mindset yang akan membawa secara tidak langsung untuk berpikir positif dan solutif. Di Era Digital yang sangat dinamis ini butuh penyikapian yang tak biasa, terutama menangani hal-hal yang secara tiba-tiba akan menjadi suatu permasalahan.

2. *Effective Leadership*

Pemimpin yang efektif mengembangkan cara kerja baru dengan menyesuaikan diri dengan kenyataan di luar dan tidak hanya yang terjadi di dalam batas-batas organisasi. Mereka memvisualisasikan dan merancang gambaran besar dalam pikiran mereka terlebih dahulu dan kemudian membuat narasi bagi semua orang untuk menyelaraskan pekerjaan mereka dengan itu. Kepemimpinan yang efektif membutuhkan disiplin dan latihan seperti halnya membangun kebiasaan lainnya. Secara khusus pelatihan leadership, berkomitmen untuk mempraktikkan ini:

3. *Powerless Leadership*

Kepemimpinan Powerless adalah teori yang mengatakan bahwa pemimpin bekerja dengan tim untuk mengidentifikasi perubahan apa yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi. Diperkirakan bahwa pelatihan leadership ini termasuk salah satu untuk meningkatkan motivasi, moral dan prestasi kerja. Dengan proses yang mendukung dan melibatkan anggota tim, memberi mereka rasa kekuatan dalam mengarahkan pekerjaan. Ini membuat setiap orang menjadi panutan, menginspirasi team mereka untuk terlibat dengan cara yang sama.

Hasil yang bisa diperlihatkan dalam Peningkatan Character Leadership Santriwati pada era Modern ini adalah perubahan sikap yang dapat ditemukan pada ciri-ciri perilaku kepemimpinan melalui kemandirian sebagai berikut:

- a. Mampu menentukan nasib sendiri, segala sikap dan tindakan yang sekarang atau yang akan datang dilakukan oleh kehendak sendiri dan bukan karena orang lain atau tergantung pada orang lain.
- b. Mampu mengendalikan diri, yakni untuk meningkatkan pengendalian diri atau adanya kontrol diri yang kuat dalam segala tindakan, mampu beradaptasi dengan lingkungan atas usaha dan mampu memilih jalan hidup yang baik dan benar.
- c. Bertanggungjawab, yakni kesadaran yang ada dalam diri seseorang bahwa setiap tindakan akan mempunyai pengaruh terhadap orang lain dan dirinya sendiri. Dan bertanggungjawab dalam melaksanakan segala kewajiban baik itu belajar maupun melakukan tugas-tugas rutin.
- d. Kreatif dan inisiatif, kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif dan inisiatif sendiri dalam menghasilkan ide-ide baru.
- e. Mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri, memiliki pemikiran, pertimbangan, pendapat sendiri dalam mengambil keputusan yang dapat mengatasi masalah sendiri, serta berani menghadapi resiko terlepas dari pengaruh atau bantuan dari pihak lain.

Manfaat diadakan pelatihan ini yaitu bertujuan untuk membentuk karakter dan juga skill, yakni:

a. Membentuk karakter skill

Semakin dini kamu mengikuti pelatihan ini maka karakter yang dimiliki akan semakin kuat dan semakin banyak skill yang dikuasai. Seseorang yang masih berusia anak-anak memiliki daya tangkap yang sangat tinggi serta otaknya bisa menyerap banyak hal melalui pengalaman. Jelas akan sangat berbahaya apabila siswa menyerap hal-hal negatif



dan tidak membangun. Oleh karena itu, sekolah sebagai institusi harus mempersiapkan pengalaman yang bermanfaat bagi siswa, seperti mengadakan pelatihan leadership.

b. Membangun kepercayaan diri

Konsep tujuan latihan kepemimpinan siswa yaitu membangun kepercayaan diri. Sudah bukan rahasia lagi jika banyak orang yang kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Karena kurang percaya diri inilah kemudian tidak mau memaksimalkan kemampuan yang dimiliki. Tentu ini merupakan sebuah kerugian karena tidak bisa mengembangkan kemampuan tersebut. Solusi dari permasalahan ini adalah kamu harus mengikuti pelatihan leadership sejak dini. Seseorang tidak pernah berani memimpin jika tidak pernah memegang tanggung jawab.

c. Belajar berorganisasi

Organisasi merupakan sarana yang paling tepat untuk melatih kepemimpinan. Maka dari itu, sekolah sebagai institusi pendidikan harus mempersiapkan sarana atau wadah bagi siswa supaya bisa berorganisasi. Ketika berada di bangku SMA, kamu bisa belajar berorganisasi melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), MPK dan Rohis. Siswa yang saat masih sekolah rajin mengikuti suatu organisasi, kualitasnya akan terlihat. Selain itu mental yang dimiliki semakin kuat dan teruji sehingga tidak mudah menyerah.

d. Memupuk calon pemimpin di masa depan

Semua organisasi pasti membutuhkan regenerasi, terutama pemimpin. Maka dari itu, tidak boleh bergantung dengan satu sosok pemimpin saja sehingga calon pemimpin baru harus segera dipersiapkan. Untuk memilih calon pemimpin bukan sesuatu yang mudah karena semua kualifikasi yang ditentukan harus dipenuhi. Salah satu cara supaya regenerasi pemimpin mudah dilakukan berarti harus mengadakan pelatihan kepemimpinan.

Kesimpulan

Pelatihan Tentang Sikap Kepemimpinan Dasar Pada siswa di Pesantren, memiliki banyak pengaruh besar atau dampak terhadap masa depan yang akan dihadapi selanjutnya. Banyak yang memberikan stigma terhadap generasi ini, seringkali ada hal pro kontra dengan rekan kerja atau pimpinan yang usianya hampir sama. Pelatihan Problem solving akan menjadi skill yang sangat dibutuhkan di masa depan, bukan sekadar kemampuan menyelesaikan masalah saja. Pemimpin yang efektif mengembangkan cara kerja baru dengan menyesuaikan diri dengan kenyataan di luar dan tidak hanya yang terjadi di dalam batas-batas organisasi. Kepemimpinan Powerless adalah teori yang mengatakan bahwa pemimpin bekerja dengan tim untuk mengidentifikasi perubahan apa yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi.

Daftar Pustaka

- Abdussalam. 2003. Hukum Perlindungan Anak. Jakarta: PTIK.
- Mulia, Musdah. 2014. Kemuliaan Perempuan Dalam Islam. PT Elex Media Komputindo: Jakarta
- Mujamil Qomar, 2002. Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi. Jakarta: Erlangga,
- Shahrur, 2004. Metodologi Fiqh Islam Kontemporer, el-Saq Press, Yogyakarta,
- Suryosubroto, 2004. Manajemen Pendidikan Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Wahid, Abdul & Pratomo, Dhinar Aji. 2017. Masyarakat dan Teks Media: Membangun Nalar Kritis Masyarakat Pada Teks Media. UBPress: Malang.



Yasmadi, 2002. Modernisasi Pesantren. Jakarta: Ciputat Press.